
Upaya Guru SDN 012 Labuhan Tangga Kecil Terhadap Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Oktaviani¹, Febrina Dafit²,

¹²Universitas Islam Riau, Indonesia

correspondence e-mail*,oktaviani120799@gmail.com ¹, febrinadafit@edu.uir.ac.id²

Submitted:	Revised: 01/09/2023	Accepted: 21/09/2023	Published: 03/10/2023
Abstract	This research aims to describe teachers' efforts and the factors that influence teachers' efforts in planning the independent learning curriculum at SDN 012 Labuhan Tangga Kecil. This type of research is qualitative descriptive research. The data sources in this research were grade 1 teachers and grade 4 teachers at SDN 012 Labuhan Tangga Kecil. Data collection techniques use observation, interviews and documentation review. Data analysis uses the Miles and Huberman model. The results of the research show that the teachers of SDN 012 Labuhan Tangga Kecil have demonstrated quite good effort and understanding regarding the implementation of the Independent Learning Curriculum. They have an awareness of the importance of effective learning planning and have demonstrated a commitment to designing learning experiences that are varied and focused on student understanding. Even though they experience challenges such as limited infrastructure and technology, they try to overcome these obstacles with creativity and collaboration. A critical, reflective and open attitude shows a spirit of learning and continuous improvement in delivering more effective learning. The teachers also demonstrated an openness to exploring various learning methods, including the use of Teaching Modules.		
Keywords	Upaya Guru, Perencanaan, Merdeka Belajar		

PENDAHULUAN

Kurikulum ialah kunci bagi pendidikan dikarenakan kurikulum terikat dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang menentukan macam atau kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.¹ Hermawan (2020: 37) menambahkan pendapat bahwa kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang diadakan oleh pemerintah untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik, dengan adanya program ini peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar pembelajaran sehingga terjadinya perubahan dan juga perkembangan tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.²

Kurikulum di Indonesia sudah mengalami banyak perubahan semenjak kemerdekaan, berikut sejarah perubahan kurikulum yang dipaparkan oleh Kemendikbud (dalam Insani, 2019: 46-47) kurikulum pertama yang diterapkan adalah kurikulum 1947, perubahan kedua adalah kurikulum 1954, perubahan ketiga kurikulum 1968, perubahan keempat kurikulum 1973, perubahan kelima kurikulum 1975, perubahan keenam kurikulum 1984, perubahan ketujuh

¹ Tamrin Fathoni, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik', *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2021).

² Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, and Hendro Widodo, 'Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10.1 (2020), 34-44.

kurikulum 1994, perubahan kedelapan kurikulum 1997 (Revisi kurikulum 1994), perubahan kesembilan kurikulum 2004, perubahan kesepuluh kurikulum 2006 (Tingkat Satuan Pendidikan), perubahan kesebelas kurikulum 2013 dan perubahan yang kedua belas adalah kurikulum merdeka belajar. Segala perubahan kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional di Indonesia.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengubah program kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka, menurut Ainia (dalam Vhalery, 2022:186) kurikulum merdeka adalah kebebasan belajar, kebebasan berpikir dan kebebasan berinovasi. Widyastuti (2022 : 4) menyimpulkan bahwa program ini diangkat dari gagasan bahwa proses belajar harus membebaskan peserta didik, guru, dan sekolah dari berbagai hal yang membelenggu dan memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk memilih pelajaran sesuai minat mereka. Dengan merdeka belajar, potensi inovasi dan peningkatan kualitas pembelajaran secara mandiri bisa digali dengan maksimal , dan program ini juga disusun untuk membentuk daya tarik agar semangat belajar siswa meningkat melalui kebebasan dalam memilih sesuai minat belajar mereka.

Kurikulum merdeka adalah suatu konsep program yang menuntut peserta didik untuk mandiri, menurut Manulu (2022:81) merdeka memiliki arti bahwa setiap peserta didik memiliki kebebasan untuk mengakses ilmu pengetahuan dari pendidikan formal atau nonformal, program ini tidak terbatas pada konsep pembelajaran yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah dan juga membutuhkan kreativitas guru dan peserta didik.

Kurikulum harus dirancang dengan baik agar tujuan yang diinginkan tercapai. Namun, pada umumnya penerapan kurikulum merdeka memiliki permasalahan atau kekurangan menurut Desriani dan Nelisma (2022: 166-167) diantaranya adalah (1) membutuhkan waktu dan biaya yang cukup banyak, (2) kurangnya guru merdeka untuk membimbing peserta didik untuk merdeka, (3) kurangnya referensi buku atau media untuk menjalankan program merdeka belajar. Dari beberapa masalah tersebut, membuat upaya yang berbeda diantara para guru khususnya guru sekolah dasar.

Guru adalah seorang pendidik yang harus dikagumi dan ditiru dikarenakan guru merupakan panutan bagi peserta didiknya menurut Annisa (dalam Yestiani, 2020:41). Di Indonesia penyelenggaraan pendidikan dipimpin oleh guru sebagai garda terdepan, menurut Kusnandar (dalam Alawiyah 2013:67) keberhasilan pendidikan terletak ditangan guru, karena guru punya peran penting dalam mendidik peserta didik yang mempunyai kualitas akademik terbaik, keahlian yang baik, kematangan emosional, moral dan spiritual. Untuk mendukung itu

semua, diperlukan guru yang berkualitas, berkompeten dan berdedikasi tinggi dalam menjalankan tugasnya.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing perkembangan jasmani dan rohani peserta didik hingga mencapai kedewasaan, menunaikan tugasnya sebagai mahluk Tuhan, individu yang mandiri dan sosial, hal ini dikemukakan oleh Idris (dalam Djollong 2017:123). Guru merupakan faktor utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, oleh karena itu setiap upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui perubahan kurikulum, Djuanda (2019:345) mengungkapkan bahwa guru merupakan profesi yang bertujuan untuk menjalankan sistem pendidikan nasional dan mencapai tujuan pendidikan, yakni mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak baik, menjadi warga masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab.

Guru mempunyai peran penting dalam penerapan kurikulum di sekolah, menurut Mudlofir (2013: 119-120) Guru ialah pendidik profesional yang memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Tugas tersebut akan efektif apa bila guru tersebut mempunyai profesionalitas yang mencerminkan kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu dan norma etik tertentu. Guru sekolah dasar maupun guru sekolah menengah memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik berdasarkan kurikulum yang telah disediakan oleh pemerintah dan kemudian dikembangkan berdasarkan pemahaman diri guru terhadap pembelajaran, pemahaman guru tersebutlah yang mempengaruhi upaya guru.

Upaya adalah hasil dari sejumlah faktor yang melibatkan kondisi fisik, mental dan emosional individu yang memungkinkan mereka untuk memberikan respon atau jawaban yang tepat sesuai dengan persiapan yang telah mereka lakukan terhadap situasi, hal ini dikemukakan oleh Effendi (dalam Jamal, 2020: 150). Secara umum, upaya adalah kondisi di mana individu siap untuk merespons atau memberikan jawaban dalam situasi tertentu. Menurut Utami (dalam Setiawan, 2021: 2), upaya melibatkan semua aspek kondisi individu yang membuatnya siap untuk merespons situasi dengan cara tertentu. Dalam konteks penyelenggaraan program pembelajaran baru di dunia pendidikan, sekolah sebagai organisasi perlu mempersiapkan berbagai aspek agar berhasil dalam implementasi program tersebut.

Kemudian Slameto (dalam Dirwan, 2023: 107) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas profesinya, yaitu aspek upaya mental dan pengetahuan. Upaya mental merujuk pada motivasi individu yang mendorong mereka untuk melakukan tugas sesuai dengan tuntutan, sedangkan upaya pengetahuan mencakup tingkat kecerdasan individu dalam memahami lingkungan sebelum menjalankan tugasnya. Upaya dalam karier dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Winkel (dalam Mahardika, 2019: 262), faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, mencakup nilai-nilai kehidupan, tingkat kecerdasan, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan kondisi jasmani. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar seseorang, termasuk masyarakat, kondisi sosial ekonomi negara atau daerah, status sosial ekonomi, pengaruh dari anggota keluarga, pendidikan sekolah, interaksi dengan teman sebaya, serta tuntutan yang terkait dengan jabatan masing-masing.

Upaya seorang guru dapat dijelaskan sebagai sikap ketersediaan untuk terlibat dalam berbagai tugas pendidikan seperti mengajar, membimbing, melatih, menilai serta mengarahkan peserta didik. Saepuloh (2018: 35) upaya ini juga berperan sebagai alat pengendalian yang memastikan bahwa seluruh komponen dalam proses pendidikan dapat bekerja menuju pencapaian tujuan pembelajaran. Upaya menjadi hal yang sangat signifikan, tanpa adanya upaya dalam melaksanakan kurikulum sesuai dengan peraturan yang ditetapkan, maka tujuan dan proses pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang optimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pada observasi awal yang telah peneliti lakukan pada tanggal 27 Desember 2022, peneliti melihat bahwa guru masih melakukan metode ceramah di kelas dan membuat peserta didik merasa jenuh, kemudian pada tanggal 28 Desember 2022 peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah yakni ibuk Zuraida, S.Pd tentang permasalahan yang ada di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi di sekolah seperti (1) pemahaman beberapa guru yang masih rendah terkait teknologi informasi dan belum siap untuk menghadapi era digital, sedangkan dalam kurikulum merdeka guru dituntut untuk kreatif, inovatif dan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan zaman, (2) beberapa guru mengalami kesulitan dalam perencanaan pengimplementasian kurikulum merdeka terutama pada persiapan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar (MA) dan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP).

Penelitian ini akan membahas upaya guru dalam perencanaan Kurikulum Merdeka di

SDN 012 Labuhan Tangga Kecil. Semenjak diberlakukannya kurikulum merdeka sejak tahun ajaran baru 2022/2023 tepatnya pada bulan Juli tahun 2022. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui seberapa jauh upaya guru terhadap perencanaan kurikulum merdeka. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana upaya guru serta apa saja faktor yang mempengaruhi upaya guru SDN 012 Labuhan Tangga Kecil terhadap perencanaan kurikulum merdeka belajar.

METHOD

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Labuhan Tangga Kecil tepatnya di Sekolah Dasar Negeri 012 Lintas Bagansiapiapi, kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juni – 10 Juli 2023. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru kelas 1 dan 4 di SDN 012 Labuhan Tangga Kecil. Sedangkan data sekunder penelitian ini merupakan jurnal, buku, juga RPP dan Silabus yang digunakan guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan instrumen penelitian adalah berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan telaah dokumen. Lembar observasi peneliti gunakan untuk mendapatkan data terkait upaya guru terhadap perencanaan kurikulum merdeka belajar. Pedoman wawancara, peneliti gunakan sebagai pedoman wawancara pada saat melakukan wawancara kepada sumber data. Telaah dokumen peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini seperti jurnal, buku, juga RPP dan Silabus.

Teknik Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Milles and Huberman dengan tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan³. Pada tahapan reduksi data, setelah peneliti mendapatkan data, langkah awal yang peneliti lakukan adalah mereduksi data yaitu merangkum data-data yang peneliti dapatakan seperti data hasil observasi, wawancara dokumentasi. Setelah data di reduksi, tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian. Peneliti menguraikan data kedalam tabel sesuai dengan indikator penelitian ini. Kemudian yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Setelah data disajikan maka peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang telah disajikan seperti data dari guru kelas 1 dan guru kelas 4 di SDN 012 Labuhan Tangga Kecil.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Upaya Guru SDN 012 Labuhan Tangga Kecil Terhadap Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan upaya Guru SDN 012 Labuhan Tangga Kecil terhadap perencanaan kurikulum merdeka belajar akan diuraikan hasil penelitian yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

Upaya Rencana Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman guru SDN 012 Labuhan Tangga Kecil terhadap pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar, mengungkapkan bahwa para guru telah memahami Kurikulum Merdeka Belajar, menggambarannya sebagai Profil Pelajar Pancasila yang akan dikembangkan lebih lanjut melalui pembelajaran berbasis proyek. Implementasi melibatkan proyek kelas dan proyek sekolah, dengan proyek kelas diakhiri pada setiap bab pembelajaran dan proyek sekolah ditampilkan dalam bazar sekolah setiap semester. Pendekatan ini menekankan pada hasil dan proses, serta mengupayakan pembentukan karakter siswa. Meskipun implementasi telah berjalan, para guru mengakui bahwa pemahaman mereka masih belum sepenuhnya mendalam. Kurikulum Merdeka Belajar dianggap sebagai konsep baru yang membutuhkan waktu untuk mencapai maksimalitas. Para guru berharap mendapatkan bimbingan dan dukungan dari pelatih ahli agar penerapan kurikulum ini dapat berlangsung dengan lebih optimal, seiring dengan perkembangan waktu.

Kemudian mengenai pemahaman terhadap perangkat pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar yang sudah diterapkan di SDN 012 Labuhan Tangga Kecil mengungkapkan bahwa para guru dengan lancar menjelaskan berbagai perangkat pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar, termasuk Modul Ajar (MA) yang digunakan untuk mencapai profil pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran (CP). Mereka juga mampu menggambarkan fungsi dari buku teks pelajaran yang sesuai dengan struktur bidang ilmu tertentu. Selanjutnya, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dijabarkan sebagai penjabaran dari CP dan disesuaikan dengan perkembangan tahap siswa, mirip dengan modul proyek. Terakhir, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan untuk mengoptimalkan durasi belajar yang telah ditetapkan. Meskipun para guru menunjukkan semangat dalam memahami Kurikulum Merdeka Belajar, disadari bahwa kurikulum ini merupakan hal baru bagi mereka. Meskipun demikian, mereka tetap bersemangat dan siap dalam mempersiapkan serta melaksanakan pembelajaran di kelas

sesuai dengan pendekatan kurikulum ini. Meskipun terdapat semangat, para guru menyadari bahwa perlu upaya lebih lanjut untuk mencapai pemahaman yang lebih optimal mengingat kompleksitas dan kebaruan Kurikulum Merdeka Belajar.

Cara yang dilakukan guru SDN 012 Labuhan Tangga Kecil dalam menyusun capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) agar sesuai dengan standar kurikulum merdeka, diungkapkan bahwa para guru memiliki komitmen untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar dalam merancang Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP). Analisis dari wawancara dengan para guru menunjukkan bagaimana mereka mengakui pentingnya merujuk pada standar Kurikulum Merdeka Belajar sebagai panduan dalam menyusun tujuan pembelajaran yang sesuai dengan semangat kurikulum tersebut. Para guru mengakui bahwa merujuk pada standar Kurikulum Merdeka Belajar merupakan langkah penting dalam merancang tujuan pembelajaran yang mencerminkan esensi dan filosofi kurikulum tersebut. Meskipun mereka telah berusaha melakukannya, namun mereka juga mengakui bahwa dalam beberapa situasi, diperlukan bimbingan lebih lanjut untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran benar-benar sejalan dengan nilai-nilai Kurikulum Merdeka. Sikap terbuka para guru untuk menerima bimbingan menunjukkan kesungguhan mereka dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Kurikulum Merdeka Belajar. Tindakan ini mencerminkan kepedulian mereka terhadap kualitas dan akurasi setiap tujuan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang sesuai dengan semangat kurikulum. Kesadaran akan pentingnya panduan tambahan juga mencerminkan upaya para guru untuk terus berkembang dan memperdalam pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka Belajar.

Upaya Modul Bahan Ajar

Berdasarkan hasil penelitian mengenai apa yang digunakan para guru SDN 012 Labuhan Tangga Kecil proses belajar mengajar, apakah Modul Ajar (MA) atau Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), mengungkapkan bahwa para guru di SDN 012 Labuhan Tangga Kecil lebih mengandalkan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) sebagai panduan utama dalam proses pengajaran. RPP telah menjadi landasan yang kokoh bagi para guru dalam merencanakan dan menyampaikan pembelajaran. Meskipun demikian, analisis wawancara juga menggambarkan bahwa para guru memiliki rasa ingin tahu dan eksplorasi dalam upaya mereka untuk meningkatkan pengajaran. Para guru mengakui pentingnya RPP sebagai panduan yang solid dan dapat diandalkan dalam praktik mengajar. Namun, mereka juga menyatakan keinginan untuk

memahami lebih lanjut tentang bagaimana Modul Ajar (MA) dapat digunakan secara lebih efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pernyataan ini mencerminkan sikap terbuka dan ketersediaan para guru untuk mencoba alternatif strategi pengajaran. Selain itu, para guru juga menunjukkan ketertarikan terhadap penggunaan Modul Ajar (MA) sebagai langkah menuju diversifikasi metode pembelajaran. Namun, mereka juga menyadari bahwa penggunaan baru ini memerlukan waktu dan usaha untuk dipelajari dan dikuasai dengan baik sebelum dapat diintegrasikan sepenuhnya dalam praktek pengajaran. Sikap realistis ini menunjukkan bahwa para guru mengakui pentingnya mempelajari dan menguasai alat bantu baru sebelum mengimplementasikannya sepenuhnya dalam pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai upaya Guru SDN 012 Labuhan Tangga Kecil terhadap upaya terhadap perencanaan kurikulum merdeka belajar, maka akan dilanjutkan dengan pembahasan. Berikut ini dipaparkan pembahasan mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Upaya Rencana Pembelajaran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai upaya rencana pembelajaran di SDN 012 Labuhan Tangga Kecil, dapat disimpulkan bahwa para guru telah memahami Kurikulum Merdeka Belajar dengan baik. Mereka menggambarkan kurikulum ini sebagai Profil Pelajar Pancasila yang akan dikembangkan melalui pembelajaran berbasis proyek, termasuk proyek kelas dan proyek sekolah. Namun, pemahaman mereka masih belum sepenuhnya mendalam karena Kurikulum Merdeka Belajar dianggap sebagai konsep baru yang membutuhkan waktu untuk mencapai optimalitas. Para guru berharap mendapatkan bimbingan dan dukungan dari pelatih ahli agar penerapan kurikulum ini berjalan lebih optimal seiring dengan perkembangan waktu.

Tantangan yang dihadapi guru dalam merencanakan perangkat pembelajaran mencakup perubahan paradigma dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ke Modul Ajar dalam KMB, mengakomodasi perbedaan kondisi dan gaya belajar siswa, dan memahami mendalam Capaian Pembelajaran sebelum merancang proses pembelajaran. Persiapan yang matang diakui sebagai langkah awal krusial dalam merancang perangkat pembelajaran yang efektif, termasuk pemilihan metode dan strategi yang tepat serta perencanaan terstruktur.

Para guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterampilan praktis melalui proyek-proyek yang mendorong pengembangan keterampilan bernilai. Evaluasi terus-menerus dilakukan untuk memastikan kesesuaian perangkat pembelajaran dengan prinsip-prinsip

Kurikulum Merdeka, sambil mengintegrasikan kompetensi inti ke dalam setiap perangkat pembelajaran yang mereka rancang. Kerja sama dengan sesama guru menjadi faktor kunci dalam menghasilkan perangkat pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Para guru juga berupaya untuk memahami gaya belajar masing-masing siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Mereka mengumpulkan umpan balik dari siswa terkait perangkat pembelajaran yang telah mereka susun, menunjukkan niat untuk terus berkembang dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif. Komitmen untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar dalam menyusun Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran juga terlihat, walaupun mereka menyadari bahwa bimbingan tambahan dibutuhkan untuk memastikan kesesuaian dengan nilai-nilai Kurikulum Merdeka.

Meskipun para guru berupaya merancang perangkat pembelajaran secara mandiri, mereka mengakui nilai tambah dari kolaborasi dengan rekan kerja dalam memastikan bahwa semua elemen yang penting telah diakomodasi dengan baik dalam perangkat pembelajaran. Semangat untuk terus belajar dan menerima bantuan dari sesama guru berkontribusi pada hasil pembelajaran yang lebih baik dan memuaskan bagi peserta didik. Dengan demikian, peningkatan kualitas pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka Belajar memerlukan komitmen, kolaborasi, dan penyesuaian berkelanjutan dari para guru di SDN 012 Labuhan Tangga Kecil.

Upaya Modul Bahan Ajar

Berdasarkan pembahasan penelitian mengenai upaya penggunaan Modul Ajar (MA) dan penilaian terhadap efektivitasnya, para guru di SDN 012 Labuhan Tangga Kecil cenderung lebih mengandalkan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) sebagai panduan utama dalam proses pengajaran. Meskipun demikian, mereka menunjukkan minat dan eksplorasi untuk memahami lebih dalam bagaimana MA dapat digunakan secara lebih efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Mereka mengakui pentingnya RPP sebagai panduan solid namun juga menyatakan keinginan untuk memahami dan mengintegrasikan MA dalam upaya diversifikasi metode pembelajaran. Para guru telah melakukan upaya menyusun MA sebagai alternatif pendekatan pengajaran, tetapi masih merasa ragu terhadap efektivitas dan kedalaman materi yang disampaikan dalam MA tersebut.

Para guru memiliki pemahaman awal tentang penyusunan MA dan telah membuat beberapa upaya dalam menyusunnya, tetapi mereka masih meragukan kualitas dan dampak materi yang telah mereka buat. Mereka mengaitkan tujuan pembelajaran dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar dari Kurikulum Merdeka, namun merasa perlu meningkatkan kedalaman materi agar benar-benar mencerminkan semangat Kurikulum Merdeka. Para guru juga terbuka terhadap partisipasi siswa dalam evaluasi dan refleksi penggunaan MA, meskipun mereka memiliki keraguan tentang sejauh mana metode tersebut dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang pemahaman siswa.

Para guru di SDN 012 Labuhan Tangga Kecil menghadapi tantangan akibat keterbatasan fasilitas media elektronik di sekolah. Namun, mereka menunjukkan respons adaptif dengan fokus pada pemilihan media dan bahan ajar yang dapat diakses oleh semua siswa tanpa tergantung pada teknologi. Rekomendasi dari para guru mencakup pemanfaatan bahan ajar yang dapat dicetak atau didistribusikan, serta penggunaan studi kasus dan diskusi sebagai metode pembelajaran yang efektif. Hal ini menunjukkan semangat para guru untuk memvariasikan metode pembelajaran, meningkatkan fleksibilitas dalam menyajikan materi, dan memberikan upaya ekstra untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa. Meskipun dihadapkan pada kendala teknologi, para guru tetap berkomitmen untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan efektif bagi siswa.

Upaya Sarana dan Prasarana

Berdasarkan pembahasan penelitian mengenai upaya sarana dan prasarana di SDN 012 Labuhan Tangga Kecil menyoroti pemahaman mendalam para guru tentang peran vital sarana dan prasarana dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif. Mereka mengakui dampak positif fasilitas fisik yang memadai dan akses teknologi terhadap proses pembelajaran. Fasilitas fisik seperti ruang kelas yang nyaman, fasilitas laboratorium, dan akses teknologi pendidikan diidentifikasi sebagai elemen penting untuk mendorong pembelajaran yang efektif, terutama dalam konteks implementasi kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran daring dan kreativitas. Pemahaman ini mencerminkan kesadaran akan perlunya lingkungan pembelajaran yang kondusif, di mana sarana fisik dan teknologi bekerja sama untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang memenuhi standar kurikulum merdeka.

Guru-guru di SDN 012 Labuhan Tangga Kecil memahami keterkaitan erat antara

ketersediaan sarana yang memadai dengan efektivitas pelaksanaan kurikulum merdeka. Sarana yang memadai, baik fisik maupun teknologi, memberikan dukungan yang diperlukan bagi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan semangat kurikulum merdeka. Mereka juga memahami bahwa teknologi memiliki peran kunci dalam mendukung pendekatan kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran mandiri dan kolaboratif. Guru-guru menunjukkan komitmen untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada meskipun mereka menyadari adanya keterbatasan sumber daya, termasuk aspek finansial dan infrastruktur. Terlepas dari keterbatasan sumber daya, guru-guru di SDN 012 Labuhan Tangga Kecil menunjukkan kesadaran akan pentingnya upaya kolektif dalam meningkatkan ketersediaan sarana di sekolah. Mereka mengakui kompleksitas perubahan dan tantangan yang dapat muncul dalam mengimplementasikan perubahan sarana. Kesadaran ini mencerminkan kematangan dalam pendekatan manajemen yang realistis dan komitmen untuk melakukan upaya konsisten dalam jangka panjang.

Pembelajaran di luar ruangan juga diakui sebagai metode yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Para guru di SDN 012 Labuhan Tangga Kecil berupaya mengintegrasikan lingkungan luar ruangan ke dalam proses pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pendekatan kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran yang lebih mandiri dan kontekstual. Mereka juga mengakui kendala yang mungkin timbul, seperti keterbatasan waktu atau persyaratan izin, namun, upaya ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya variasi dalam pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

Dalam konteks prasarana sekolah, guru-guru di SDN 012 Labuhan Tangga Kecil memiliki kesadaran yang jujur tentang keterbatasan yang ada. Mereka memahami bahwa keterbatasan prasarana dapat membatasi pilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan semangat kurikulum merdeka. Kesadaran ini merupakan langkah awal yang penting menuju peningkatan kondisi sarana dan prasarana yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang diimplementasikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti yang berkaitan dengan upaya Guru SDN 012 Labuhan Tangga Kecil terhadap perencanaan kurikulum merdeka belajar yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil yakni:

Para guru di SDN 012 Labuhan Tangga Kecil telah menunjukkan upaya dan pemahaman

yang cukup baik terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Mereka memiliki kesadaran akan pentingnya perencanaan pembelajaran yang efektif dan telah menunjukkan komitmen dalam merancang pengalaman pembelajaran yang variatif dan fokus pada pemahaman siswa. Meskipun mereka mengalami tantangan seperti keterbatasan prasarana dan teknologi, mereka berupaya mengatasi hambatan ini dengan kreativitas dan kolaborasi. Sikap kritis, reflektif, dan terbuka mereka menunjukkan upaya dalam semangat belajar dan peningkatan yang berkelanjutan dalam menyampaikan pembelajaran yang lebih efektif. Para guru juga menunjukkan keterbukaan terhadap eksplorasi metode pembelajaran yang berbeda, termasuk penggunaan Modul Ajar (MA). Kesimpulannya, penelitian ini mencerminkan upaya dalam semangat dan dedikasi para guru SDN 012 Labuhan Tangga Kecil dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan efektif bagi siswa, walaupun dihadapkan pada berbagai tantangan dan keterbatasan, dengan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

REFERENSI

- Alawiyah, Faridah. 2013. Peran Guru dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Aspirasi*, 4(1), 65-74.
- Desriani & Yuliana, N. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4 (2), 158-172.
- Dirwana, M. I., Fiah, L. B. & Putri, A. Y. 2023. Problematika Upaya Guru Bahasa Inggris Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 9 Makassar. *Jurnal Kualita Pendidikan*. 4(2), 106-110.
- Djuanda, Isep. 2019. Meningkatkan Kompetensi Guru Sebagai Pendidik Profesional dalam Mengembangkan Pembelajaran. *Jurnal of Islamic Education*, 1(2), 353-372.
- Fathoni, Tamrin, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik', *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2021)
- Hermawan, Yudi Candra, Wikanti Iffah Juliani, and Hendro Widodo, 'Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10.1 (2020), 34-44
- Hermawan, Y. C., Wikanti, I. J. & Hendro, W. (2020). *Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam*. *Jurnal Mudarrisuna*, 10 (1), 34-44.
- Idi, Abdullah. 2014. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jamal, S. 2020. Analisis Upaya Pembelajaran *E-Learning* Saat Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Tambelangan. *Paedagogia: Jurnal, Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*. 11(2), 149-154.
- Mahardika, I. M. A., Tripapuli, L. E & Suwendra, I. W. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014 Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 11(1), 260-270.
- Manulu, Juliati Boang. Fernando S. & Netty H. H. T. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Mahesa Reserch Center*, 1(1), 80-86.
- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saepuloh, D. 2018. Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jipis*. 27(1), 33-50.

- Setiawan, E. D. 2023. Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Bagi Anak Dengan Hambatan Intelektual Di SLBN Marabahan. *Jurnal Disabilitas*. 1(2), 117-127.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Vhalery, Rendika. Albertus M. S. & Ari W. L. 2022. Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal of Education*, 8(1), 185-201.
- Wahyuni, F. 2015. Kurikulum dari Masa ke Masa. *Jurnal Al-adabiya*, 10 (2), 231-242.
- Widyastuti, Ana. 2022. *Merdeka Belajar Pendidikan Anak Usia Dini dan Implementasinya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yestiani, Dea Kiki. & Nabila Zahwa. 2020. Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41-47.